



PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI RA

Hartik, Nurul Novitasari, Tatang Aulia Rahman

¹²³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al Hikmah
novi.sumawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa RA Al Irsyad pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode *outdoor learning* motivasi belajar siswa meningkat dari 19 siswa hanya ada 2 siswa yang Mulai Berkembang (MB), sedangkan 7 siswa Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 siswa Berkembang dengan Baik (BSB). Dari hasil tersebut dapat dikatakan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa RA Al Irsyad Jatirogo tahun pelajaran 2022/2023. Faktor pendukung pada penelitian ini adalah media pembelajaran mudah didapat dan tidak mahal, kegiatan belajar lebih bebas dan menyenangkan, media belajar konkrit dan siswa lebih aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi, memakan banyak waktu apabila lokasi belajar jauh, dan cuaca panas dingin serta polusi udara yang menyebabkan siswa mudah terserang penyakit.

Kata Kunci: *motivasi belajar, outdoor learning, metode pembelajaran.*

Abstract

This study describes the application of the outdoor learning method to increase the learning motivation of RA Al Irsyad students in the 2022/2023 school year. This research use descriptive qualitative approach. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that after the application of the outdoor learning method, student learning motivation increased from 19 students, only 2 students started to develop (MB), while 7 students developed according to expectations (BSH) and 9 students developed well (BSB). From these results it can be said that the outdoor learning method is able to increase the learning motivation of RA Al Irsyad Jatirogo students for the 2022/2023 academic year. Supporting factors in this study are learning media that are easy to obtain and inexpensive, learning activities are more free and enjoyable, learning media are concrete and students are more active. While the inhibiting factors are lack of concentration, it takes a lot of time if the study location is far away, and hot and cold weather and air pollution make students susceptible to disease.

Keywords: *motivation to learn, outdoor learning, learning methods*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak sejak dilahirkan sampai usia enam tahun. Pada usia ini merupakan penentu dalam membentuk karakter serta kepribadian anak. Dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia nol sampai enam tahun. Pada usia ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat yang disebut juga sebagai *golden age* atau usia emas. Setiap orang tua menghendaki anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh sholihah, dan menaruh harapan yang baik untuk menunjang masa depan anaknya dan untuk kebaikan anak itu sendiri (Elliyil Akbar, 2020).

Oleh karena itu orangtua mempunyai kewajiban mengarahkan anak-anaknya kepada sesuatu hal yang lebih baik, sehingga fitrahnya sebagai anak mampu berkembang dengan baik. Untuk mewujudkan hal ini maka orang tua perlu mengenal dan memahami dunia anak dengan baik, sebab dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa. Sebagai orang tua dan terlebih lagi bagi seorang guru atau pendidik mengenal dan memahami dunia anak sangat perlu dan mendesak, karena dengan memahaminya kita dapat mengetahui karakteristik anak dan kreativitasnya (Nurul Novitasari, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan anak dalam berbagai hal atau bidang pengembangan, Sehingga juga diperlukan berbagai metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan ketika kegiatan belajar mengajar sehingga pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tercapai secara optimal, dengan demikian metode pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas peserta didik saat belajar (Asmidar Parapat, 2020). Guru sebagai pendidik diharapkan menerapkan metode yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. dalam dunia pendidikan dapat diartikan bahwa kegiatan belajar akan menjadi baik ketika metode pembelajaran yang digunakan guru tepat dan sesuai dengan perkembangan serta pertumbuhan anak (Khasan Bisri, 2021)

Guru menyajikan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan respon positif bagi siswa yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Kegiatan pembelajaran tidak serta merta hanya dilakukan didalam kelas saja, akan tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas agar anak merasa termotivasi untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan minat dan bakat anak. Dari keadaan tersebut maka diperlukan metode pembelajaran diluar kelas atau disebut dengan *outdoor learning*. Metode *outdoor learning* digunakan sebagai metode alternatif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena dengan belajar diluar kelas atau dilingkungan sekitar maka anak akan mampu

berekplorasi dengan baik sehingga mampu memotivasi belajar anak untuk tertarik melakukan kegiatan yang disajikan oleh guru dan siswa terlibat secara aktif pada kegiatan tersebut.

Motivasi sangat penting dalam proses belajar siswa, apabila guru dan orangtua memberikan motivasi yang baik dan sesuai pada anak, maka dalam diri anak akan timbul dan tumbuh keinginan anak untuk belajar dengan baik. Selain itu motivasi membantu anak-anak bersemangat belajar, terutama jika mereka tidak ingin belajar karena hal-hal di sekitar mereka yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Setiap Lembaga pendidikan Anak usia Dini memiliki keunikan masing-masing dalam menyusun strategi pembelajarannya. RA Al Irsyad Jatirogo sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang bernaung di bawah Kementerian Agama Kabupaten Tuban terakreditasi B, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* yang mana pembelajaran tersebut didasari aman, nyaman dan menyenangkan. Raudhatul Athfal yang beralamatkan di Dusun Blimbing Desa Demit Kecamatan Jatirogo yang siswa kelompok B berjumlah 19 anak.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu padahari Selasa tanggal 15 Nopember 2022. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa RA Al Irsyad dalam kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi juga diluar kelas atau dapat di sebut *outdoor learning*. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengatasi kejenuhan karena belajar yang selalu dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi dalam hal ini juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *outdoor learning* yang dilakukan di RA Al Irsyad. Sehingga sebagai tugas guru adalah mengatasi hambatan tersebut sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun rumusan pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar siswa RA Al Irsyad Jatirogo 2) Bagaimana bentuk penerapan metode *outdoor learning* pada siswa RA Al Irsyad Jatirogo 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motovasi belajar di RA Al Irsyad Jatirogo.

METODE

Penlitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan observasi dan wawancara yang dilakukan sebagai pendukung untuk mengetahui penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berlokasi di RA Al Irsyad Jatirogo dengan subjek penelitian berjumlah 19 siswa, sebelum menggunakan metode *outdoor learning*

motivasi belajar siswa rendah, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan data trainggulasi dengan sumber. Sesuai dengan pendapat Meleong yaitu triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Novitasari, 2021). Sedangkan analisis data menggunakan aktifitas reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Novitasari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi itu sendiri dapat muncul pada diri seseorang dengan berbagai faktor yang timbul dalam diri dan dari luar. Menurut teori kognitif Bruner bahwa kunci untuk membangkitkan motivasi adalah *discovery learning*, yaitu siswa dapat melihat makna pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa (Nyayu Khodijah, 2014).

Menurut Oemar Hamalik (2018) ada tiga unsur dari perumusan motivasi yang saling berkaitan, antara lain adalah motivasi timbul dari perubahan energi dari sistem syaraf dalam organisme manusia, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mungkin disadari oleh individu dan terkadang tanpa di sadari. Motivasi memiliki reaksi pada arah dan tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi bisa dikatakan sebagai penggerak yang menjamin seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui respon- respon yang timbul dari dalam diri maupun dari luar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa yakni ketika dilakukan pengamatan awal penelitian sebelum menggunakan metode *outdoor learning* bisa dikatakan motivasi belajar siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari antusias belajar siswa yang rendah ketika siswa belajar di dalam kelas. Dari hasil penilaian motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *outdoor learning* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah, dari 19 siswa 7 diantaranya Belum Berkembang (BB), 9 Siswa Mulai Berkembang (MB), 3 siswa Berkembang sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai pendidik harus memiliki cara agar mampu membangkitkan motivasi siswa agar lebih giat belajar dan memiliki ketertarikan dan rasa ingin tahu yang lebih besar. Setelah diterapkannya metode *outdoor learning* di RA Al Irsyad Jatirogo maka motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Dengan beberapa indikator

motivasi belajar di antaranya yaitu tekun dalam menghadapi tugas, menunjukkan minatnya, serta perhatian yang besar dalam belajar. Dari indikator tersebut, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari 19 siswa 3 siswa Mulai Berkembang (MB), 7 siswa Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 10 siswa Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil wawancara rendahnya respon siswa sehingga motivasi belajar kurang, hal ini di sebabkan siswa merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran selalu hanya di dalam kelas. Selain itu metode yang di gunakan guru kurang kreatif dan bervariasi. Guru hanya menggunakan metode belajar yang monoton. Sehingga diperlukan inovasi pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut.

Hal ini senada dengan wawancara dengan guru kelas RA Al Irsyad bahwa tampak kejenuhan siswa mulai terlihat ketika siswa sudah tidak merespon materi yang diajarkan oleh guru. Dari uraian tersebut di atas dapat dianalisis bahwa motivasi siswa ketika kegiatan belajar hanya dilakukan di dalam kelas menjadi rendah, hal ini disebabkan oleh rasa kejenuhan siswa, selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton sehingga membuat siswa kurang tertarik dan mempengaruhi motivasi siswa jadi berkurang.

Berdasarkan teori, wawancara dan observasi bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dalam penelitian ini, lembaga RA Al Irsyad memilih metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan hasil dari observasi serta wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *outdoor learning* dibanding sebelum diterapkannya metode *outdoor learning*. Yaitu siswa lebih tekun menghadapi tugas, menunjukkan minatnya dalam belajar serta perhatian yang besar dalam belajar lebih meningkat.

A. Penerapan Metode *Outdoor Learning* Pada Siswa RA Al Irsyad Jatirogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang terdapat di lembaga RA Al Irsyad ini maka membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode yang diterapkan pada lembaga ini metode belajar *outdoor learning*. Metode belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh guru atau orang tua untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu yang berlaku untuk siswa maupun guru. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun secara praktis dan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan metode *outdoor learning* sendiri ini terdapat beberapa pendapat. Menurut Amin (2018), bahwa *outdoor learning* ini adalah pembelajaran sains yang melakukan petualangan dilingkungan sekolah dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. RA Al Irsyad menggunakan metode belajar di luar kelas atau *outdoor learning*. Adapun tahapan- tahapan metode *outdoor learning* yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan- Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Menggunakan Metode *Outdoor Learning*

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengajak siswa ke luar ruangan - Guru mengawali dengan kegiatan do'a sebelum kegiatan - Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing - Guru melakukan <i>recalling</i> - Guru memotivasi siswa - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru menjelaskan aturan permainan
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memulai bereksplorasi sesuai minat dan kemampuan siswa - Guru memberikan bimbingan atau sebagai fasilitator selama kegiatan belajar luar ruangan di mulai sesuai topik atau materi - Setelah melakukan pengamatan, guru meminta siswa untuk berkumpul dan melakukan diskusi atau Tanya jawab tentang materi.
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pertanyaan kepada siswa tentan kegiatan belajar yang sudah dilakukan pada saat itu - Guru menanyakan perasaan anak pada saat itu - Do'a

Kegiatan belajar dengan metode *outdoor learning* adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar ruang kelas, misalnya di halaman sekolah, lingkungan sekitar siswa maupun di rumah-rumah warga. Sedangkan tahapannya adalah pembuka, inti dan

penutup. Hal ini senada dengan wawancara dengan guru kelas RA bahwa untuk membangkitkan semangat belajar siswa, guru harus memberikan sebuah inovasi belajar yang dianggap menarik untuk siswa dan sesuai dengan karakter siswa yaitu dengan memilih metode *outdoor learning*. *Outdoor learning* dalam pelaksanaannya juga hampir sama dengan metode yang lain, akan tetapi yang membedakan adalah kegiatan dilakukan di luar ruangan atau di alam bebas maka siswa memiliki kebebasan untuk bereksplorasi.

Dari uraian tersebut di atas antara teori yang telah dibahas tentang metode *outdoor learning* kemudian dianalisis dengan hasil temuan yang ada di lapangan melalui observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* dilakukan dengan tahapan pelaksanaannya yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dan kegiatan yang dilaksanakan adalah di alam bebas atau diluar ruangan bisa di halaman sekolah, di lingkungan sekitar sekolah maupun di rumah- rumah warga.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di RA Al Irsyad Jatirogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam melaksanakan sebuah metode pembelajaran, sudah tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebelum membahas lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi, sebelumnya peneliti bahas tentang tujuan apakah metode *outdoor learning* tersebut. Menurut Adelia Vera (2012) bahwa tujuannya adalah:

- a. Mengarahkan siswa pada bakat yang akan dikembangkan
- b. Sebagai pembentukan dan sikap siswa
- c. Meningkatkan apresiasi siswa terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Menyempurnakan semangat yang tumbuh seseorang melalui potensi yang dimilikinya
- e. Mengenalkan siswa melalui konteks pada kehidupan nyata di lingkungan
- f. Menunjang ketertarikan siswa
- g. Menumbuhkan kesadaran siswa dalam menghargai lingkungan alam sekitar
- h. Mengenalkan alam sekitar kepada siswa untuk lebih kreatif
- i. Memberikan kesempatan siswa yang unik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas
- j. Memberikan pengalan langsung pada siswa untuk belajar menganal alam sekitar. Dan lain sebagainya.

Dari tujuan tersebut maka terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Hal ini dapat dibahas berikut ini:

1. Faktor Pendukung

Menurut Adelia Vera (2012), bahwa kelebihan dari metode *outdoor learning* ini adalah:

- a. Mendorong motivasi belajar
- b. Suasana belajar yang menyenangkan
- c. Mampu mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas para siswa
- d. Bisa menggunakan media konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya.
- e. Mendorong para siswa menguasai ketrampilan sosial
- f. Mengembangkan sikap mandiri
- g. Tidak membutuhkan banyak peralatan
- h. Mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa.

Jadi dari uraian tersebut di atas, peneliti memiliki beberapa menyimpulkan teori tersebut dengan temuan yang ada dilapangan. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa nampak antusias dan bersemangat sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa dalam memahami lingkungan yang ada di sekitar. Dan dari dokumentasi kegiatan siswa ketika belajar kegiatan sains gunung meletus tersebut, guru tidak usah susah payah mencari bahan yang digunakan media pembelajaran yang mahal, akan tetapi cukup menggunakan bahan media yang ada di alam tanpa harus membeli, seperti tanah liat, bunga- bunga, tanaman rerumputan dan jeruk nipis untuk membuat lahar gunung merapi tersebut.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat di katakan bahwa metode *outdoor learning* mampu membangkitkan motivasi siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara, ketika anak diajak belajar ke luar ruangan dengan seketika anak bilang hore yang artinya anak merasa senang. Jika dalam diri siswa tersebut di awal sebelum pembelajaran sudah merasa senang dan semangat maka dapat membangkitkan motivasi siswa untuk siap belajar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian dengan metode *outdoor learning* ini keuntungannya adalah siswa bisa belajar melalui hal- hal dengan media yang konkrit yang ada dilingkungan sekitar. Karena anak usia RA lebih mudah menangkap dan memahami hal- hal yang konkrit dan bukan yang abstrak sesuai dengan karakteristik siswa anak usia dini.

Apabila siswa mampu menerima apa yang disampaikan oleh gurunya maka anak akan merasa bangga terhadap dirinya karena merasa mampu dan bisa, sehingga akan

menjadi motivasi kegiatan belajar berikutnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung penerapan metode *outdoor learning* adalah motivasi siswa yang tumbuh dari ketertarikan siswa belajar diluar ruang kelas karena mereka bisa bebas bereksplorasi, media yang konkrit dan tidak harus mahal,

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan beberapa faktor yang mendukung penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar lebih menyenangkan
- b. Media pembelajaran yang digunakan tidak harus mahal, cukup menggunakan bahan atau media yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Media yang digunakan konkrit sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru
- d. Siswa bisa lebih aktif dengan kreativitasnya sehingga mampu memupuk motivasi belajarnya.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung di atas, juga ada beberapa faktor yang menghambat. Dari teori yang dijelaskan pada teori Adelia Vera (2012) bahwa beberapa yang menjadi faktor penghambat di antaranya adalah gangguan konsentrasi yang berkurang sehingga siswa kurang fokus pada pokok bahasan kegiatan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di mana bahwa ketika siswa belajar di luar ruangan maka yang menjadi penghambat adalah siswa terkadang fokus pada objek yang ada di sekitar siswa yang bukan merupakan fokus pembahasan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pandangan mereka akan kemana-mana sehingga siswa berlari kesana-kemari (Adelia Vera, 2012)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala RA bahwa yang menjadi penghambat kegiatan belajar di luar kelas adalah siswa berlari ke sana ke mari sehingga tidak fokus pada materi. Selain itu jika lokasi kegiatan belajar di luar ruangan yang tempatnya jauh maka akan menghabiskan waktu untuk perjalanan. Begitu juga siswa sering memperhatikan sesuatu hal yang ada disekitar mereka sehingga mengganggu konsentrasi siswa pada pokok materi, seperti ketika memilih belajar di depan halaman sekolah, karena tempatnya tepat di pinggir jalan jadi sering sekali banyak kendaraan yang lewat sehingga suara bising dan mengganggu konsentrasi

belajar siswa. Selain itu cuaca panas dan dingin juga dapat membuat siswa mudah terserang penyakit.

Dari beberapa uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat di antaranya adalah”

- a. konsentrasi yang berkurang akibat objek lain yang menjadi perhatian siswa di luar pokok materi.
- b. Jauhnya lokasi sehingga waktu termakan hanya untuk perjalanan saja serta kebebasan siswa bermain yang terlalu berlebihan sehingga tidak bisa fokus pada materi.
- c. Cuaca panas dan dingin serta polusi udara di luar yang menyebabkan siswa mudah terserang penyakit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di RA Al Irsyad Jatirogo yang mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa RA Al Irsyad sebelum diterapkannya metode pembelajaran *outdoor learning* bisa dikatakan rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian observasi yang dilakukan dengan tiga indikator motivasi belajar diantaranya: tekun dalam menghadapi tugas. Menunjukkan minat belajarnya, dan perhatian yang besar dalam belajar. Dari 19 siswa terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai skor 1 atau Belum berkembang (BB), 9 siswa dengan nilai skor 2 atau Mulai Berkembang (MB), 3 siswa dengan nilai skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 0 siswa dengan nilai skor 4 atau Berkembang Sangat Baik.
2. Setelah diterapkannya metode *outdoor learning* maka motivasi belajar siswa RA Al Irsyad bisa dikatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian observasi yang dilakukan yaitu dari 19 siswa hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai skor 2 atau Mulai Berkembang (MB), 7 siswa memperoleh skor 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 9 siswa memperoleh skor 4 atau Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan siswa dengan skor nilai 1 atau Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada.
3. Faktor pendukung dari penerapan metode *outdoor learning* pada penelitian ini adalah media pembelajaran mudah didapat dan tidak mahal, kegiatan belajar lebih bebas dan

menyenangkan, media belajar konkrit sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi dari guru dan siswa lebih aktif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi, memakan banyak waktu apabila lokasi belajar jauh, dan cuaca panas dingin serta polusi udara di luar yang menyebabkan siswa mudah terserang penyakit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru untuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah metode yang menyenangkan bagi siswa yaitu metode *outdoor learning* karena dengan metode ini siswa lebih bebas bermain untuk mengembangkan bakatnya dan siswa lebih aktif. Dengan demikian motivasi belajar akan meningkat.

2. Bagi Siswa

Dengan metode *outdoor learning* ini maka dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal.

3. Bagi Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator-indikator motivasi belajar dari metode pembelajaran *outdoor learning* yang belum ada pada penelitian ini sehingga bisa menambah pengetahuan baru bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. DIVA Press.
- Amin, C. (2018). *Memupuk Tradisi Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode Outdoor Learning Process (OLP)*. Makalah Seleksi Simposium Tahunan Penelitian Pendidikan.
- Asmidar Parapat. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD (Pertama)*. EDU PUBLISHER.
- Aulia, A., Fitri, N. L., & Rahman, T. A. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA UNTUK MENGOPTIMALKAN KECERDASAN MAJEMUK. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 145-157.
- Elliyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. KENCANA.

Khasan Bisri. (2021). *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al- Qur'an, Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam: Seri Antalogi Pendidikan Islam*. NUSA MEDIA.

Novitasari, N. (2021). Manajemen Pengelolaan Makanan Sehat dan Bergizi di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 133–151. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i2.264>

Novitasari, N. (2022). *Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Kelompok Bermain Az-Zahra Ngrojo*. 119–128.

Nurul Novitasari. (2018). *Penataan Ruang Dengan Pendekatan BCCT Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 (Al Hikmah: Indonesian Jurnal Of Early Childhood Islamic Education).

Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.

Oemar Hamalik. (2018). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.

